

HUBUNGAN ANTARA SKEMATA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nur Jana
Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende
nurjana@yahoo.com

Abstract

The study aimed to investigate and analyze empirically; (1) the correlation between schemata and students' achievement on reading; (2) the correlation between vocabulary mastery and students' achievement on reading; and (3) the correlation between schemata and vocabulary mastery on together with students' achievement on reading comprehension at English department faculty of teacher training and education of Lakidende University. It used survey method with the correlational approach. The populations were 165 persons and the totals of samples were 70 persons. Objective tests on multiple choices (*dichotomously scored item*) for all variables were used to collect the data. The results were as follows; (1) there was a significant correlation between schemata and students' achievement on reading with the regression coefficient (r_{xy_1}) was 0.830 and determination coefficient (R Square) was 0.689; (2) there was a significant correlation between vocabulary mastery and students' achievement on reading with the regression coefficient (r_{xy_1}) was 0.954 and determination coefficient (R Square) was 0.910; and (3) there was a significant correlation between schemata and vocabulary mastery in together with students' achievement on reading comprehension with the regression coefficient ($r_{xy_{1,2}}$) was 0.960 and determination coefficient (R Square) was 0.921. In conclusion, there was a significant correlation between schemata and vocabulary mastery in together with students' achievement on reading comprehension at English department faculty of teacher training and education of Lakidende University.

Keywords: *Schemata, Correlation, Vocabulary, Reading Comprehension*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan informasi. Salah satu unsur penting dalam meningkatkan diri adalah dengan membangun kebiasaan untuk terus-menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan. Tidak peduli berapapun usia kita, jika kita berhenti belajar berarti kita sudah tua, sedangkan jika senantiasa belajar kita akan merasa tetap awet muda. Karena hal terbaik di dunia akan kita

kita peroleh dengan memelihara pikiran kita agar tetap muda.

Pemakaian bahasa Inggris dewasa ini sangatlah maju dan pesat dalam artian bahwa hampir semua media informasi menyajikan informasinya dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut dapat disimak dari wacana-wacana atau pembicaraan-pembicaraan yang disampaikan melalui televisi atau radio, yang di dalamnya tidak jarang terdengar istilah-istilah khusus dalam bahasa Inggris.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris mahasiswa dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena mahasiswa jarang memiliki buku-buku bacaan berbahasa Inggris bahkan masih banyak mahasiswa bahasa Inggris yang tidak memiliki kamus bahasa Inggris walaupun telah dianjurkan oleh dosen, hal ini merupakan pengamatan singkat yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Selain itu, rendahnya kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam bahasa Inggris adalah kurangnya skemata dan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Secara konsep, skemata dan penguasaan kosakata bahasa Inggris memang berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris, akan tetapi hal itu haruslah tetap dibuktikan dengan penelitian secara empiris.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian tentang Hubungan antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende) perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ini akan mengkaji:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara skemata dan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(FKIP) Universitas Lakidende Tahun Akademik 2012/2013?

2. Adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lakidende Tahun Akademik 2012/2013?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara skemata dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lakidende Tahun Akademik 2012/2013?

Membaca

Tampubolon (2008) menjelaskan pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian-bagian tubuh khususnya mata yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian fikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.

Petty dan Jensen (1980) mengemukakan hal yang sama bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap dimana individu melakukan

pembedaan terhadap apa yang dilihatnya, selanjutnya individu berusaha untuk mengingat kembali, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya. Sebagai suatu proses yang kompleks, membaca memiliki nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang. Secara umum orang menilai bahwa membaca itu identik dengan belajar dalam arti memperoleh informasi.

Membaca Pemahaman

Tarigan (2008) berpendapat bahwa membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Sedangkan Mintowati (2003) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat.

Suhendar (1992) menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca ialah untuk memahami isi bacaan. Sehubungan dengan ini untuk memperoleh pemahaman masalah-masalah yang ada dalam bacaan sampai kepada hal-hal yang sekecil-kecilnya (Burhan, 1982)

menyebutkan dengan istilah membaca intensif. Selanjutnya Burhan menyatakan bahwa intensif adalah hati-hati dan teliti sekali dan biasanya cara membacanya lambat.

Sejalan dengan pendapat diatas, Aminuddin (1987) menyebut istilah membaca dalam hati sebagai suatu kegiatan yang berusaha memperoleh pemahaman isi keseluruhan bacaan dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki pembaca tanpa diikuti gerak lisan maupun tersirat.

Dilihat dari inti kegiatan yang ditentukan pada pemahaman isi bacaan, maka dapatlah dikatakan bahwa membaca pemahaman ini sejenis dengan membaca dalam hati. Membaca analisis, dan membaca kritis.

Skemata

Istilah “skema” sebenarnya bukan hal yang baru bagi kita. Kata ini sudah lama dimiliki bahasa Indonesia (*merupakan kata serapan dari bahasa Inggris ‘schema’*). Kata “skema” merupakan *padanan* dari ‘bagan’, ‘rangka-rangka’, atau ‘rancangan’. Akan tetapi skema dalam penelitian ini bukanlah bermakna seperti pada pernyataan di atas, tetapi merupakan homonym dari kata skema tersebut. Dalam hal ini, skema mempunyai bentuk jamak “skemata”.

Suharnan (2005) menyatakan bahwa skemata atau skema (dalam bentuk tunggal) dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang digeneralisasikan (*generalized knowledge*) tentang situasi dan peristiwa.

Pentingnya Skemata dalam Membaca

Klein (dalam Pelenkahu, 2006) menyatakan bagaimana pentingnya skemata dalam membaca sebagai berikut:

“The concept of schema is important in reading because the schemata the reader brings to a specific piece of text determine in large measure the meaning that will be derived from the reading. The meaning of the text’s structure, interact with the readers schemata to generate a new unique meaning of the text.”

Poin penting dari pernyataan diatas adalah bahwa konsep skemata sangat berperan penting dalam membaca karena dengan adanya skemata pembaca dapat memahami apa yang ada dalam teks bacaan, pembaca dapat berinteraksi dan dapat menginterpretasikan makna teks secara terstruktur.

Kosakata

Kosakata adalah elemen dalam setiap bahasa. Dengan kosakata, penutur/pemakai bahasa mengungkapkan buah pikiran, keinginan, harapan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai ruang lingkup kehidupan melalui interaksi social bervariasi. Berkenaan dengan hal in, Ur (1996) menyatakan bahwa kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam suatu bahasa karena bahasa tanpa kosakata bagai pohon tak berakar. Ini berarti bahwa kosakata merupakan pondasi utama yang digunakan sebagai pembawa makna (*meaning carrier*) dalam komunikasi lisan dan tulisan untuk

merangkai kalimat/ungkapan, pernyataan, pertanyaan, dan lain-lain sebagainya.

Webster (1983) mendefinisikan kosakata sebagai:

- a) Daftar atau koleksi kata yang biasanya tersusun menurut abjad kemudian dijelaskan dan didefinisikan.
- b) Sejumlah kata yang digunakan baik oleh seorang individu, masyarakat, etnis maupun sekelompok profesi tertentu.
- c) Sekumpulan daftar symbol nonverbal
- d) Bentuk ungkapan perasaan yang digunakan dalam seni, dan sekumpulan alat dimana seseorang dapat memahami suatu pengalaman dengan mengekspresikan ide atau perasaannya.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik: (1) hubungan antara skemata dengan kemampuan membaca pemahaman, (2) hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman, (3) hubungan antara skemata dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP. Universitas Lakidende. Proses penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu Nopember 2012 – Februari 2013.

Populasi dan Tehnik Pemngambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lakidende Tahun Akademik 2012/2013 yang terdiri dari tiga kelas paralel dengan jumlah mahasiswa masing-masing kelas adalah 55 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini mencapai 165 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel secara acak dengan diambil 42% dari populasi yaitu berjumlah 70 orang.

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel prediktor dan variabel kriterium. Variabel prediktor yaitu skemata (X1) dan penguasaan kosakata (X2) sedangkan variabel kriteriumnya yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y).

Hubungan antar variabel di atas dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:

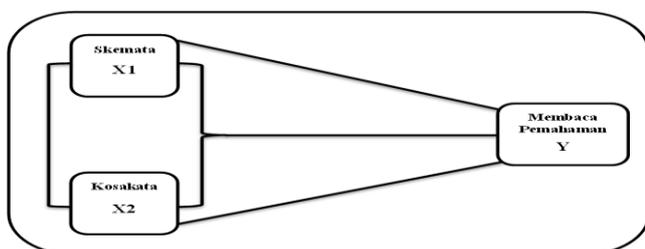


Diagram 1. Konstelasi Hubungan Antar variabel

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data mengenai skemata, penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Ketiga

data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda (*dichotomously scored item*) yang meliputi tes kemampuan skemata sebanyak 30 butir soal, penguasaan kosakata sebanyak 30 butir soal dan kemampuan membaca pemahaman sebanyak 30 butir soal, sehingga jumlah keseluruhan instrumen dalam penelitian ini sebanyak 90 butir soal yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan data-data statistik dalam penelitian ini.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrument dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Produk Momen Pearson.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Penentuan koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus KR.20

Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data, uji homogenitas dan uji linearitas.

2. Teknik Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk pengujian hipotesis (X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y), digunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga (X1 dan X2 terhadap Y) peneliti menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi ganda.

a. Uji regresi linear sederhana : $\hat{Y} = a + Bx$

b. Uji korelasi sederhana:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2][N(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2]}}$$

c. Uji regresi ganda: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

d. Uji korelasi ganda:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2][N(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2]}}$$

e. Uji korelasi parsial:

$$R_{yx1x2} = \frac{ryx1 - r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2} - \sqrt{1 - r^2_{yx2}}}}$$

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Deskripsi Hasil Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba validitas tes instrumen dengan menggunakan tabel r-product moment dengan ketentuan $\alpha=0,05$ dan taraf signifikan= 50, dihasilkan nilai r-tabel = 0,279, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir tes yang digunakan dalam penelitian ini baik untuk instrumen skemata, penguasaan kosakata maupun kemampuan membaca pemahaman dikatakan valid dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Deskripsi Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Untuk menentukan koefisien reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus KR.20 dengan kriteria koefisien reliabilitas yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrumen untuk instrumen skemata, penguasaan kosakata dan kemampuan

membaca pemahaman, diperoleh koefisien reliabilitas 0,40 – 0,60 untuk masing-masing variabel, dengan kriteria sedang/cukup. Dengan perolehan koefisien reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan kepada sampel dalam penelitian ini.

Deskripsi Data Kuantitatif Hasil Penelitian

1. Data Variabel Skemata

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 70 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini, skor skemat berdistribusi dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 93, skor rata-rata 65, standar deviasi 8,70, modus 63,3, median 63.

2. Data Variabel Penguasaan Kosakata

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 70 orang mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, skor penguasaan kosakata mahasiswa berdistribusi dari skor terendah 53 sampai dengan skor tertinggi 87, skor rata-rata 66, standar deviasi 7,70, modus 66,7, median 67.

3. Data Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini, skor kemampuan membaca pemahaman mahasiswa berdistribusi dari skor terendah 60 sampai dengan skor tertinggi 93, dengan skor rata-rata 73, standar deviasi 8,40, modus 70, dan median 70.

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas untuk keseluruhan data variabel dalam penelitian ini diperoleh nilai yang menunjukkan angka probabilitas Asym. Sig. (2 tailed) $> \alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan data keseluruhan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Berdasarkan hasil uji kelinieran baik data Y atas X1, maupun pada data Y atas X2, diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka kelinieran terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara data skemata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa serta hubungan kosakata dengan kemampuan membaca berpola linear.

Pengujian Hipotesis penelitian

1. Hubungan Antara Skemata (X1) Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien Regresi (R) sebesar 0,830 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,689 yang menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi antara skemata (X1) dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa (Y). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,689 yang berarti bahwa 68,9 % pemahaman membaca mahasiswa dipengaruhi oleh skemata dan sisanya 31,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

2. Hubungan Antara Penguasaan Kosakata (X2) Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,954 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,910, yang menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi antara penguasaan kosakata (X2) dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa (Y). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,910 artinya 91 % kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh kosakata dan sisanya 9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

3. Hubungan Antara Skemata (X1) Dan Penguasaan Kosakata (X2) Secara Bersama-sama Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Dari hasil analisis diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,960, dengan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,921 yang menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi antara skemata (X1) dengan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa (Y). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,921 artinya, 92,1% pemahaman membaca dijelaskan oleh skemata bersama-sama dengan penguasaan kosakata dan sisanya 7,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skemata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $\bar{Y} = 20,470 + 0,801X1$ dan koefisien korelasi sebesar 0,830 yang telah diuji tingkat signifikannya. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor skemata (X1), maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor pemahaman membaca mahasiswa (Y) sebesar 0,801 pada konstanta 20,470. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa skemata merupakan salah satu prediktor kemampuan membaca pemahaman walaupun bukan sebagai prediktor utama.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $\bar{Y} = 3.751 + 1.038X2$ dan koefisien korelasi sebesar 0,954 yang telah diuji tingkat signifikannya. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor penguasaan kosakata (X2), maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor kemampuan membaca pemahaman mahasiswa (Y) sebesar 1.038 pada konstanta 3,751. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa penguasaan kosakata merupakan prediktor utama kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara skemata dan penguasaan kosakata secara bersama sama dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lkidende, seperti yang ditunjukkan pada persamaan regresi linier ganda $\bar{Y} = 2,911 + 0,170X1 + 0,883X2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.176 untuk skemata (X1) dan 0.812 untuk penguasaan kosakata (X2) yang telah diuji signifikannya. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor skemata dan penguasaan kosakata secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor kemampuan membaca pemahaman mahasiswa sebesar 0,176 dan 0,883 pada konstanta 2,911. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa skemata dan penguasaan kosakata merupakan dua prediktor kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa secara signifikan, maka faktor penentu yang harus diperhatikan adalah penguasaan kosakata dan memiliki skemata yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi derajat skemata dan penguasaan kosakata mahasiswa, maka semakin tinggi pula derajat kemampuan membaca pemahamannya. Sebaliknya, semakin rendah derajat skemata dan penguasaan kosakata mahasiswa, maka

semakin rendah pula derajat kemampuan membaca pemahamannya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat dirinci sesuai dengan permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara skemata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan skemata mahasiswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende. Sebaliknya semakin rendah kemampuan skemata mahasiswa semakin rendah pula kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata mahasiswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende. Sebaliknya semakin rendah penguasaan kosakata mahasiswa semakin rendah pula kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi

pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende.

3. Skemata dan penguasaan kosakata secara simultan atau bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skemata dan penguasaan kosakata mahasiswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende. Sebaliknya semakin rendah skemata dan penguasaan kosakata mahasiswa maka semakin rendah pula kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. YA3.
- Burhan, Y. (1982). *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Ganeca
- Mintowati, M. (2003). *Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Pelenkahu, N. (2006). *Hubungan antara Pengetahuan Awal dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman STIE Setia Budi Jakarta*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.063, Tahun ke-12

- Petty, W. T. and Jensen, J. M. (1980). *Developing Children's Language*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suhendar, M. E. dan Supinah, P. (1992). *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Webster's. (1983). *Encyclopedia Unabridged Dictionary of the English language third new international dictionary Vol. II*. Chicago, London, Toronto, Geneva, Sydney, Tokyo, Manila: G7 C Merriam Co.